

**HUBUNGAN PERILAKU BULLYING DENGAN  
KECEMASAN PADA SISWA SMP SIAK HULU, KAMPAR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Derajat Sarjana  
Psikologi



Disusun Oleh :

**ADRIANTO**

**148110044**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* DENGAN KECEMASAN PADA  
SISWA SMP SIAK HULU, KAMPAR**

**ADRIANTO**  
**148110044**

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal  
11 April 2019

**DEWAN PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

Lisfarika Napitupulu. M.Psi., Psikolog

Yanwar Arief. M.Psi., Psikolog

Ahmad hidayat., S.Psi., Psikolog

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, \_\_\_\_\_

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

(Yanwar Arief.M.Psi, Psikolog)

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya Adrianto yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh dewan penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 11 April 2019

Yang menyatakan,

Adrianto

## PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Atas izin dan kuasa Allah SWT skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yaitu ibunda Ernawati dan ayahanda Syafril. Beserta seluruh keluarga besar saya.

Dan juga untuk sahabat terbaik dan para rekan mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau



## MOTTO

“Tiada perbuatan yang sia-sia melainkan perbuatan itu merugikan orang lain. tidak ada kata yang bisa melainkan kita yang tidak membiasakannya.”

“Orang sukses adalah orang yang mampu memperjuangkan waktu dan kesempatan untuk hal positif dan bernilai disisi sudut kemampuannya.”

“Muliannya seseorang adalah mereka yang taat kepada penciptanya, berselerasi terhadap lingkungannya.”



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirohim.....*

*Assalamualaikumwarahmatullahi wabarakatuh....*

Alhamdulillah, segala puji bagi ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat beriring salam tak lupa pula kita ucapkan kepada junjungan alam yaitu Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan perilaku *bullying* dengan kecemasan pada siswa SMP Siak Hulu, Kampar”** Skripsi ini dibuat guna mendapatkan syarat gelar sarjana Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, semangat, bimbingan, dan sumbangan pemikiran dari pihak manapun. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Syafrinaldi, SH, MC selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Dan juga selaku pembimbing kedua saya, terima kasih bapak atas bantuan, bimbingan untuk saya selama skripsi ini berlangsung.

3. Ibu Tengku Nila Fadhliya.,M.Psi., Psikolog selaku wakil dekan 1
4. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog selaku wakil dekan II.
5. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku wakil dekan III. Dan juga selaku pembimbing satu saya. Terima kasih ibu, selalu menyemangati saya, membimbing saya dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Yulia Herawaty., S.Psi.,MA selaku ketua program studi fakultas psikologi universitas islam riau.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Segenap pengurus tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
9. Terima kasih untuk kedua orang tua saya. Terimakasih Ibu, ayah untuk semuanya, terima kasih untuk kasih sayangnya, cintanya, doanya, motivasi, semangat, pendidikan akhlak dan banyak kesabaran yang selalu kami dapat belajar dari beliau dalam mendidik kami dari kami kecil hingga saat ini.
10. Terima kasih untuk keluarga besarku, yang telah mendukung aku hingga skripsi ini selesai.
11. Terima kasih sahabat dan teman seperjuangan M.Rasid. S.Psi dan Agus Indrawan. S.Psi yang membantu mencurahkan tenaga, pikiran dalam

berlangsungnya skripsi sekaligus teman yang memberikan tumpangan dan tempat berteduh melepas lelah. Untuk Furqon Rahmat. S.Pm., S.Psi selaku teman yang membantu peneliti dalam urusan kelancaran skripsi. Azizi teman dari awal memulai perjuangan di kampus Psikologi UIR, Zeno, A.D selaku teman yang mampu memperkuat tentang pendirian kukuhnya, kekuatan intelektualnya. Untuk Aksari Fajar Rizki teman yang dituakan didalam kelas. Serta Husni Siregar, teman mencari solusi perkembangan pemikiran akal sehat, dan Alhamidi teman yang membawa perubahan wawasan. Terima kasih buat teman-teman angkatan 2012 semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk kebersamaan yang menghadirkan rasa kekeluargaan yang tak terlupakan. Dan terima kasih untuk teman-teman dan adik-adik tingkat seperjuangan yang tidak dapat diucapkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 11 April 2019

Adrianto



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
A. Kecemasan.....	6
1. Pengertian Kecemasan.....	6
2. Aspek-aspek kecemasan.....	8
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan.....	9

4. Jenis-jenis kecemasan .....	11
5. Sumber-sumber kecemasan.....	13
B.. <i>Bullying</i> .....	14
1. Pengertian <i>Bullying</i> .....	14
2. Aspek-aspek bullying.....	15
3. Faktor yang mempengaruhi <i>bullying</i> .....	16
C.    Dinamika perilaku <i>bullying</i> dengan kecemasan pada siswa SMP Siak Hulu, Kampar .....	18
D.    Hipotesis .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	21
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	21
C. Subjek Penelitian .....	22
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	22
E. Metode Pengumpulan Data.....	24
F. Validitas dan Reabilitas Penelitian .....	28
G. Metode Analisis Data .....	30
H. Uji hipotesis.....	31
I. Prosedur Penelitian .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pelaksanaan penelitian .....	36
B. Hasil analisis data.....	36

1. Hasil uji deskriptif.....	37
2. Uji asumsi.....	39
C. Pembahasan .....	42
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>47</b>
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>.....</b>



## DAFTAR TABEL

1.1. Blue print kecemasan sebelum <i>try out</i> .....	26
1.2. Blue print perilaku <i>bullying</i> sebelum <i>try out</i> .....	28
2.1 Blue print kecemasan setelah <i>try out</i> .....	34
2.2 Blue Print perilaku <i>bullying</i> setelah <i>try out</i> .....	35
3.1 Deskripsi data penelitian.....	37
3.1 Skor kecemasan.....	38
3.3 Skor perilaku <i>bullying</i> .....	39
3.4. Hasil uji asumsi normalitas .....	40
3.5 .Hasil uji Linearitas .....	41
3.6. Hasil Uji Korelasi .....	42
3.7. Hasil Uji R-Squared .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

1.1. Skala <i>try out</i> .....	
1.2. Hasil skor <i>try out</i> .....	
2.1 Hasil analisis SPSS <i>try out</i> .....	
2.2. Skala penelitian .....	
3.1. Hasil skor penelitian .....	
3.2. Hasil analisis data SPSS Penelitian .....	



**HUBUNGAN PERILAKU BULLYING DENGAN KECEMASAN PADA  
SISWA SMP SIAK HULU, KAMPAR**

**ADRIANTO**

**148110044**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**ABSTRAK**

Kecemasan adalah suatu perasaan subyektif mengenai ketegangan mental sebagai reaksi diri. Kecemasan ini dapat timbul dikarena perilaku *bullying* yang diterimanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *bullying* dengan kecemasan pada siswa SMP Siswa SMP Siak Hulu, Kampar. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP 4 Siak Hulu, Kampar sebanyak 169 subjek. Teknik pengambilan subjek yang digunakan yaitu secara *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu skala kecemasan dan perilaku *Bullying*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasi product moment*. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai  $r=0,000$  dengan nilai  $\text{Sig}-0,289^{**}$  ( $p<0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan perilaku *bullying* pada siswa. Perilaku *Bullying* memberikan sumbangan efektif sebesar 84% terhadap kecemasan. Selebihnya sebesar 16% dipengaruhi oleh faktor lain, jadi semakin tinggi perilaku *bullying* maka semakin tinggi kecemasan yang dialami oleh siswa, dan begitu juga sebaliknya.

**Kata kunci: Perilaku *Bullying*, Kecemasan**

*RELATIONSHIP BULLYING BEHAVIOR WITH ANXIETY IN STUDENTS MIDDLE SCHOOL OF SIAK HULU, KAMPAR*

**ADRIANTO**

**148110044**

**FACULTY OF PSYCHOLOGY  
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY**

**ABSTRACT**

*Anxiety is a subjective feeling about mental tension as a self-reaction. This anxiety can arise due to the bullying behavior that it receives. This study aims to determine the relationship between bullying behavior and anxiety in junior high school students of SMP Siak Hulu, Kampar. The subjects of this study were 169 students of Siak Hulu Middle School, Kampar. The subject taking technique used was purposive sampling. The measuring instrument used is the anxiety scale and Bullying behavior. The analysis used in this study is product moment correlation. The results of the statistical analysis showed a value of  $r = 0,000$  with a Sig-0.289 \*\* ( $p < 0.05$ ), meaning that there was a significant relationship between anxiety and bullying behavior in students. Bullying behavior provides an effective contribution of 84% to anxiety. The remaining 16% is influenced by other factors, so the higher the bullying behavior, the higher the anxiety experienced by students, and vice versa.*

*Keywords: Bullying Behavior, Anxiety*

علاقة سلوك *BULLYING* بالقلق لدى طلاب المدرسة المتوسطة الحكومية (SMP) سيك هولو كمبار

أدريانتو

148110044

كلية علم النفس

الجامعة الإسلامية الريوية

ملخص

القلق هو شعور شخصي حول التوتر العقلي كرد فعل ذاتي. ويمكن أن ينشأ هذا القلق بسبب سلوك *bullying* الذي حدث به. تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على علاقة سلوك *bullying* بالقلق لدى طلاب المدارس المتوسطة الحكومية بسيك هولو كمبار. وعينة هذه الدراسة 169 طالبا في المدارس المتوسطة الحكومية بسيك هولو كمبار. وتقنية أخذ العينة المستخدمة هي *purposive sampling*. أما أداة القياس المستخدمة فهي مقياس القلق وسلوك *bullying*. والتحليل المستخدم في هذه الدراسة هو *korelasi product moment*. أظهرت نتائج التحليل الإحصائي قيمة  $r=0,000$  مع قيمة  $\text{Sig-} (p<0,05)$ ، وهذا يعني أن هناك علاقة كبيرة بين القلق وسلوك *bullying* لدى الطلاب. يقدم سلوك *bullying* مساهمة فعالة بنسبة 84% للقلق. ويتأثر 16% المتبقي بعوامل أخرى، ولذا كلما ارتفع سلوك *bullying*، ارتفع القلق الذي يشعر به الطلاب، والعكس صحيح.

الكلمات المفتاحية: سلوك *bullying*، القلق



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Menurut Padarta (1997) Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. Namun pada saat ini banyak terjadi kekerasan diantara para siswa baik kekerasan fisik maupun psikis, salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi dinamakan *bullying*.

*Bullying* menurut Coloroso (2007) ialah kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja dan dimaksud untuk menyakiti, menginduksi rasa takut melalui ancaman dan agresi lebih lanjut untuk menciptakan teror. Ross, Horner dan Stiller (2012) menambahkan, tindakan *bullying* merupakan agresi yang berulang-ulang, intimidasi dan pemaksaan terhadap korban yang lebih lemah dalam hal ukuran fisik, psikologis, kekuatan sosial, atau faktor lain yang melibatkan diferensial kekuasaan yang berbeda.

*Bullying* dapat terjadi diberbagai jenjang pendidikan. Hasil pra-penelitian yang telah dilakukan di SMP Siak Hulu, ditemukan 80% siswa sering diejek dengan sebutan yang tidak menyenangkan di kelas oleh teman-temannya; 40% dari hasil

yang didapat dilapangan siswa juga mengatakan bahwa sebagian siswa sering dituduh melakukan hal buruk oleh siswa lain; 40% siswa juga mengatakan bahwa jika tidak mau menunjukkan PR kepada teman, siswa tersebut sering diancam oleh teman lainnya; 50% siswa yang sering berbicara kasar kepada teman lainnya dimedia sosial; serta 40% siswa tidak mau memberikan uang kepada teman lain, maka siswa tersebut akan dipukuli. Dengan perilaku *bullying* yang diterima oleh sebagian siswa, ini mengakibatkan psikologis seseorang siswa terganggu contohnya sering merasakan kecemasan dalam dirinya.

Pra-penelitian awal juga menunjukkan jika siswa yang mengalami *bullying* oleh teman-temannya menunjukkan gejala kecemasan, seperti; 50% siswa merasa takut ketika tidak membantu teman dalam membuat PR; 90% siswa tersebut juga tidak ingin dijauhi oleh teman-teman lainnya; 20% siswa memiliki perasaan malas sering dialami untuk sekolah dikarenakan takut bertemu dengan teman yang sering mengancam;

Hasil pra-penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Simbolon,2012) diasrama Universitas Kota Bandung bahwa *bullying* mengakibatkan korbannya menjadi putus asa, menyendiri, tidak mau bergaul, tidak bersemangat, bahkan berhalusinasi. Berbeda halnya dengan pelaku, mereka semakin memiliki wibawa. Pelaku juga mendapatkan kepuasan setelah melakukan tindakan tersebut. kendati demikian, setengah dari subjek penelitian yang merupakan pelaku mengaku ada akibat lain yang dirasakan setelah melakukan perbuatannya yaitu rasa malu dan

minder. Ungkapan ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial menjadikan pelaku merasa terhukum atas perbuatannya.

Perilaku *bullying* dapat dilakukan dalam beberapa bentuk seperti *bullying* fisik, verbal, dan psikologi. Menurut penelitian Dewi, Hasan dan Mahmud (2016) dalam penelitiannya mengidentifikasi bentuk perilaku *bullying* diantaranya *non-fisik*, yaitu sebanyak 17 siswa atau 68% siswa pernah meledeki temannya, penelitian ini juga menunjukkan pada umumnya siswa menyatakan sangat sering dimintai uang jajannya. Sebanyak 50% siswa melaporkan pernah diancam oleh temannya, 15 siswa atau 60 % siswa menjawab pernah mengancam teman lain.

Dewi, Hasan dan Mahmud juga mengatakan bahwa Korban yang mengalami kekerasan *bullying* mengalami kecemasan dalam beraktifitas apalagi yang berhubungan dengan pelaku *bullying* tersebut. rasa cemas yang dirasakan oleh korban mengakibatkan korban merasa malas untuk melakukan semua aktifitasnya seperti kesekolah, ataupun berkumpul dengan teman-temannya dikarenakan takut akan di *bully* oleh pelaku *bullyan* tersebut. Perilaku *bullying* membuat sebagian siswa merasa takut, cemas serta menimbulkan reaksi psikologis yang negatif untuk dirinya sendiri.

Menurut penelitian terdahulu yaitu penelitian Febriana (2017) kecemasan bermula dari pikiran negatif yang dimiliki oleh korban pelaku *bullying* seperti bahwa mereka tidak mampu melawan pelaku, bersifat pasif, serta terkadang membenarkan label negatif yang diberikan kepadanya. Pikiran negatif ini timbul karena adanya

persepsi yang buruk terkait diri sendiri karena mendapatkan perlakuan buruk yang terus berulang. Dan juga menyebutnya sebagai pikiran otomatis negatif, yaitu respon yang bersifat negatif tanpa analisis rasional yang terjadi dengan cepat dengan logika yang keliru.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Kecemasan pada Siswa SMP Siak Hulu, Kampar.**”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang dijabarkan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan perilaku *bullying* dengan kecemasan pada siswa SMP Siak Hulu, Kampar.”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan perilaku *bullying* dengan kecemasan pada siswa SMP Siak Hulu, Kampar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun kedua manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi khususnya dibidang psikologi klinis dan psikologi sosial

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang hubungan kecemasan dengan perilaku *bullying* pada siswa di pekanbaru Dimana pemahaman tersebut diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dipergunakan dalam kehidupan bermasyarakat.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kecemasan

##### 2.1.1 Pengertian Kecemasan

Menurut May (dalam Feist & Feist, 2011), kecemasan ialah sebuah kondisi subjektif ketika seseorang menyadari bahwa eksistensinya dapat dihancurkan dan dapat menjadi “bukan apa-apa (*nothing*)”. Kecemasan dapat muncul dari kesadaran atas *nonbeing* seseorang atau dari ancaman atas nilai-nilai yang dianggap penting untuk eksistensi seseorang.

Kecemasan menurut Wiramihardja (2005), mengatakan bahwa pada dasarnya kecemasan merupakan hal yang wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya.

Kecemasan adalah suatu keadaan yang membuat seseorang tidak nyaman dan terbagi dalam beberapa tingkatan. Kecemasan merupakan sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya (Kusumawati, 2010).

Sementara menurut Sarastika (2014), kecemasan ialah suatu perasaan subyektif mengenai ketegangan mental sebagai reaksi dari tidak adanya rasa nyaman. Perasaan

yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan, perasaan ini umumnya akan menimbulkan perubahan fisiologis dan psikologis.

Menurut Nevid, Dkk (2002), Kecemasan ialah keadaan emosional yang mempunyai ciri-ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan dapat menjadi reaksi emosional yang normal di beberapa situasi. Tetapi tidak di situasi lainnya.

Menurut Ramaiah (2003), kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hamper setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah respon individu yang tidak menyenangkan dan suatu perasaan tidak mengetahui apa yang akan terjadi, dengan beranggapan nanti akan terjadi sesuatu yang menurut individu berdampak buruk yang ditandai dengan istilah seperti takut dan khawatir ini merupakan rasa cemas yang normal yang dirasakan oleh siswa dalam menghadapi perilaku *bullying*.

### 2.1.2 Aspek –aspek kecemasan

menurut Sarastika (2014) terdapat tiga aspek kecemasan, yang meliputi sebagai berikut:

- a. Fisiologis, beberapa gejala fisiologis yang timbul seperti peningkatan frekuensi nadi, peningkatan tekanan darah, peningkatan frekuensi nafas, diaphoresis, gemetar, palpitasi, diare, insomnia, kelelahan dan kelemahan, gelisah, mulut kering, dan sebagainya.
- b. Emosional, individu menyatakan bahwa dirinya merasakan ketakutan, tidak berdaya, gugup, kehilangan rasa kepercayaan diri, kehilangan kontrol, tegang, tidak dapat rileks, dan sebagainya.
- c. Kognitif, gejala yang timbul seperti tidak mampu berkonsentrasi, kekurangan orientasi lingkungan, pelupa, termenung, orientasi pada masa lampau saat ini dan akan datang, perhatian yang berlebihan dan sebagainya.

Sementara menurut Nevid, dkk (2002), aspek-aspek kecemasan yaitu sebagai berikut:

- a. Gejala fisik, yaitu kegelisahan, anggota tubuh bergetar, banyak berkeringat, sulit bernafas, jantung berdetak kencang, merasa lemas, panas dingin, mudah marah atau tersinggung.
- b. Gejala behavioral, yaitu berperilaku menghindar terguncang, melekat dan dependen.
- c. Gejala kognitif, yaitu khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan. Keyakinan bahwa



sesuatu yang menakutkan akan segera terjadi, ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, sulit berkonsentrasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kecemasan terdiri atas kekhawatiran, emosional, dan habatan dan gangguan dalam menyelesaikan tugas.

### 2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan

Menurut Sarastika (2014) faktor-faktor penyebab terjadinya kecemasan ialah sebagai berikut :

- a. Faktor *predisposisi*, meliputi beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:
  1. Peristiwa *traumatic* yang dapat memicu terjadinya kecemasan berkaitan dengan kritis yang dialami individu baik kritis perkembangan atau situasional.
  2. Konflik *emosional* yang dialami individu dan tidak terselesaikan dengan baik. Konflik antara ide dan superego atau antara keinginan dan kenyataan dapat menimbulkan kecemasan pada individu.
  3. Konsep diri terganggu akan menimbulkan ketidakmampuan individu berpikir secara realistis, sehingga akan menimbulkan kecemasan.
  4. Frustrasi akan menimbulkan ketidakberdayaan untuk mengambil keputusan yang berdampak terhadap ego.

b. Faktor Presipitasi, meliputi beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Ancaman terhadap integritas fisik, ketegangan yang mengancam integritas fisik sebagai berikut:

- Sumber internal, seperti kegagalan mekanisme fisiologi sistem imun, regulasi suhu tubuh, perubahan biologis normal.
- Sumber eksternal, seperti paparan terhadap infeksi virus dan bakteri, polutan lingkungan, kecelakaan, dan sebagainya.

2. Ancaman terhadap harga diri, meliputi:

- Sumber internal, seperti kesulitan dalam berhubungan interpersonal di rumah dan di tempat kerja, penyesuaian terhadap peran baru
- Sumber eksternal, seperti kehilangan orang yang dicintai, perceraian, perubahan status pekerjaan, tekanan kelompok, sosial budaya.

Sementara menurut Ramaiyah (2003), faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan

Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berpikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya.

b. Emosi yang ditekan

Kecemasan bila terjadi jika individu tidak mampu menemukan jala keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal ini, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama.

c. Sebab-sebab fisik

Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti kehamilan semasa remaja dan sewaktu pulih dari suatu penyakit. Selama ditimpa kondisi-kondisi ini, perubahan-perubahan perasaan lazim muncul, dan ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya kecemasan yaitu pengalaman negatif pada masa lalu, konflik emosional yang dialami individu yang tidak terselesaikan, konsep diri terganggu, frustrasi akan menimbulkan ketidakberdayaan mengambil keputusan yang berdampak terhadap ego ancaman terhadap integritas fisik dan ancaman terhadap harga diri.

#### 2.1.4 Jenis-jenis kecemasan

Menurut Sarastika (2014), jenis-jenis kecemasan meliputi sebagai berikut:

- a. Kecemasan ringan, berhubungan dengan ketegangan akan peristiwa kehidupan sehari-hari.
- b. Kecemasan sedang, lahan persepsi terhadap lingkungan. Individu lebih fo

- c. kus pada hal penting saat itu dan menyampingkan hal lain. Kecemasan sedang ditandai dengan gejalak pada beberapa respon.
- d. Kecemasan berat, lahan pada persepsi menjadi sempit. Individu cenderung memikirkan hal yang kecil saja dan mengabaikan hal-hal yang lain. Individu tidak dapat berpikir berat dan membutuhkan banyak pengarahan atau tuntutan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kecemasan terbagi tiga yaitu kecemasan ringan, sedang dan berat.

Menurut Feist, J & Feist, G (2011), jenis-jenis kecemasan terbagi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Kecemasan Normal, merupakan tipe kecemasan yang dialami selama periode pertumbuhan atau ketika nilai-nilai seseorang terancam, yang pasti dialami oleh semua orang. Hal itu dapat menjadi konstruktif apabila kecemasan selalu proporsional dengan ancaman. Akan tetapi, kecemasan juga dapat menjadi neurotik atau sakit.
- b. Kecemasan neurotik, merupakan reaksi yang proporsional atas suatu ancaman, meliputi represi dan bentuk-bentuk lain dari konflik intrapsikis, yang dikelola oleh bermacam bentuk pemblokiran aktivitas dan kesadaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis kecemasan yaitu kecemasan normal dan kecemasan neurotik.

### 2.1.5 Sumber-sumber Kecemasan

Menurut Hurlock (1980), ada beberapa sumber dari kecemasan ialah sebagai berikut:

a. Lingkungan

Tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir tentang diri sendiri ataupun orang lain, hal ini bisa saja disebabkan dengan keluarga, sahabat, dan lain-lain. Kecemasan timbul jika merasa tidak aman terhadap lingkungan sekitarnya.

b. Emosi yang ditekan

Kecemasan bisa terjadi jika tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaan dalam hubungan personal.

c. Fisik

Pikiran dan tubuh senantiasa berimajinasi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

d. Keturunan

Sekalipun gangguan emosi ada yang ditemukan dalam keluarga-keluarga tertentu, bukan merupakan penyebab penting dari kecemasan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan ada beberapa sumber kecemasan yaitu lingkungan, emosi yang ditekan, fisik, dan keturunan.

## 2.2. *Bullying*

### 2.2.1. Pengertian *Bullying*

Menurut *National Assciation of Psychologists* (2010) *Bullying* adalah perilaku agresif yang tidak diinginkan, berulang-ulang, ditandai dengan ketidakseimbangan antara perilaku dengan korban. Perilaku tersebut dapat beberapa bentuk seperti fisik (Memukul, Mencubit), verbal (Nama panggilan, Ancaman), relasional ( Menyebarkan rumor), dan Elektronik (Sms, dan Jejaring sosial).

Menurut Coloroso (2007) *bullying* adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja dan dimaksudkan untuk menyakiti, menginduksi rasa takut melalui ancaman dan agresi lebih lanjut untuk menciptakan teror. Ross, Horner dan Stiller (2015) menambahkan, tindakan *bullying* merupakan agresi yang berulang-ulang, intimidasi dan pemaksaan terhadap korban yang lebih lemah dalam hal ukuran fisik, psikologis, kekuatan sosial, atau faktor lain yang melibatkan diverensial kekuasaan yang berbeda.

Menurut Cowie dan Jennifer (2008) *bullying* adalah tindakan kekerasan secara fisik, verbal, relasional dan jaringan yang biasanya terjadi karena alasan intimidasi seperti ras, agama, budaya, cacat tubuh, orientasi seksual dan jenis kelamin. Jimerson, Swearer dan Spelage (2011) menambahkan, *bullying* adalah perilaku agresif berulang dimana ada ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan antara kedua belah pihak.

Menurut Jimerson, Swearer, dan Espelage (2011) *bullying* adalah perilaku menyakiti secara sengaja dengan cara fisik maupun psikologis. Hal ini sering diulang dan ditandai oleh ketimpangan kekuasaan dan kekuatan sehingga menyebabkan korban kesulitan membela dirinya. Priyatna (2010) menambahkan bahwa *bullying* adalah tindakan yang sengaja oleh pelaku kepada korban yang terjadi secara berulang-ulang dan tidak pernah dilakukan secara acak atau sekali saja.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan *bullying* adalah perilaku agresif yang berulang, dan memiliki ketimpangan kekuasaan terhadap individu yang lemah. Yang dapat menyebabkan gangguan psikologis pada korban *bullying*. Perilaku *bullying* baik secara verbal, fisik, maupun psikologis.

### 2.3. Aspek-aspek Bullying

Menurut Ross dan Horner (2014) aspek-aspek *bullying* adalah sebagai berikut:

#### a. *Bullying* Fisik

*Bullying* ini adalah *bullying* kasat mata. Siapapun dapat melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contoh-contoh *bullying* fisik antara lain: menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjengal, meludahi, memalak, melempar, dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara *push-up* dan menolak.

b. *Bullying* non fisik / verbal

*Bullying* verbal merupakan jenis *bullying* yang juga dapat terdeteksi karena dapat tertangkap indera pendengaran. Contoh-contoh *bullying* verbal antara lain: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar, gossip, memfitnah dan menolak.

c. *Bullying* mental / psikologi

*Bullying* ini merupakan jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika tidak cukup awas mendeteksinya. Praktek *bullying* ini terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan. Adapun contoh-contoh *bullying* mental / psikologi antara lain: memandang sinis, memandang penuh ancaman mendiamkan, mengucilkan, meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau e-mail, memandang yang merendahkan, memelototi, dan mencibir.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan aspek perilaku *bullying* ada tiga yaitu fisik, verbal dan psikologis.

#### 2.4. Faktor yang Mempengaruhi *Bullying*

Menurut *National Assciation of School Psychologists* (2010) faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* antara lain adalah sebagai berikut:

a. Faktor individu

1) Jenis kelamin



- 2) Secara fisik lebih kuat dibandingkan korbannya
- 3) Mempunyai riwayat korban *bullying*
  - 4) Berperilaku manipulasi, impulsif, dan agresif
  - 5) Kurang memiliki rasa empati
  - 6) Kurangnya kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah.

b. Faktor keluarga

- 1) Kurang kehangatan serta perhatian dari orang tua
- 2) Orang tua terlalu permisif dan kurangnya pembatasan terhadap tingkah laku anak
- 3) Kurang pengawasan dari orang tua
- 4) Korban kekerasan atau *bullying* oleh saudara dalam keluarga
- 5) Orang tua yang melakukan kekerasan dalam rumah tangga
- 6) Penerapan disiplin secara fisik dan keras.

c. Faktor teman sebaya

- 1) Teman yang menilai positif terhadap kekerasan
- 2) Anak yang bersikap agresif dengan status ekonomi menengah keatas menggunakan *bullying* sebanyak cara untuk memperoleh control sosial dan melindungi statusnya dihadapan teman sebayanya.
- 3) Anak dengan kondisi ekonomi lemah menggunakan perilaku *bullying* untuk meningkatkan status sosial dan melawan perilaku agresif yang ditunjukkan kepadanya.
- 4) Teman lain yang melakukan *bullying*.

- d. Faktor lingkungan
  - 1) Tidak adanya kebijakan anti-*bullying*
  - 2) Kurangnya pengawasan di sekolah
  - 3) Pengaruh kelompok teman sebaya
  - 4) Pengaruh media masa, televisi, permainan dan film yang mengandung kekerasan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* faktor individu, faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan faktor lingkungan.

## **2.5 DINAMIKA PERILAKU BULLYING DENGAN KECEMASAN PADA SISWA SMP SIAK HULU, KAMPAR**

Perilaku *bullying* merupakan perilaku yang secara sadar atau tidak sadar untuk menyakiti seseorang. Dengan perilaku tersebut membuat seseorang yang mengalami perilaku *bullying* merasa ketakutan dan cemas untuk berhadapan dengan orang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Simbolon, 2012) diasrama Universitas Kota Bandung bahwa *bullying* mengakibatkan korbannya menjadi putus asa, menyendiri, tidak mau bergaul, tidak bersemangat, bahkan berhalusinasi. Berbeda halnya dengan pelaku, mereka semakin memiliki wibawa. Pelaku juga mendapatkan kepuasan setelah melakukan tindakan tersebut. Kendati demikian, setengah dari subjek penelitian yang merupakan pelaku mengaku ada akibat lain yang dirasakan setelah

melakukan perbuatannya yaitu rasa malu dan minder. Ungkapan ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial menjadikan pelaku merasa terhukum atas perbuatannya.

Dewi, Hasan dan Mahmud (2016) dalam penelitiannya mengidentifikasi bentuk perilaku bullying diantaranya *non-fisik*, yaitu sebanyak 17 siswa atau 68% siswa pernah meledeki temannya, penelitian ini juga menunjukkan pada umumnya siswa menyatakan sangat sering dimintai uang jajannya. Sebanyak 50% siswa melaporkan pernah diancam oleh temannya, 15 siswa atau 60 % siswa menjawab pernah mengancam teman lain.

Korban yang mengalami kekerasan *bullying* mengalami kecemasan dalam beraktifitas apalagi yang berhubungan dengan pelaku *bullying* tersebut. rasa cemas yang dirasakan oleh korban mengakibatkan korban merasa malas untuk melakukan semua aktifitasnya seperti kesekolah, ataupun berkumpul dengan teman-temannya dikarenakan takut akan di *bully* oleh pelaku bullyan tersebut. Perilaku *bullying* membuat sebagian siswa merasa takut, cemas serta menimbulkan reaksi psikologis yang negatif untuk dirinya sendiri.

Menurut penelitian terdahulu yaitu penelitian Febriana (2017) kecemasan bermula dari pikiran negatif yang dimiliki oleh korban pelaku *bullying* seperti bahwa mereka tidak mampu melawan pelaku, bersifat pasif, serta terkadang membenarkan label negatif yang diberikan kepadanya. Pikiran negatif ini timbul karena adanya persepsi yang buruk terkait diri sendiri karena mendapatkan perlakuan buruk yang

terus berulang. Dan juga menyebutnya sebagai pikiran otomatis negatif, yaitu respon yang bersifat negatif tanpa analisis rasional yang terjadi dengan cepat dengan logika yang keliru.

## 2.6.HIPOTESIS

Hipotesis yang dapat ditarik yaitu “Ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Kecemasan Pada Siswa SMP Siak Hulu, Kampar.”



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang. Objek atau pun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2009). Oleh sebab itu peneliti telah menetapkan dua variabel dalam penelitian. Variabel –variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : Perilaku *Bullying*
2. Variabel terikat (Y) : Kecemasan

#### B. Defenisi Operasional

##### a. Kecemasan

Kecemasan adalah respon seseorang atas situasi yang tidak dapat dilihat, dimana kecemasan dapat muncul dari reaksi fisiologis, seperti nafas yang cepat, gemeteran, pupil mata yang membesar. Selain itu kecemasan dapat diamati dengan reaksi emosional, reaksi emosional menunjukkan ketakutan, perasaan tidak berdaya, gugup, kehilangan rasa percaya diri, kehilangan kontrol,dan tidak mampu rileks. Dari sisi kognitif dapat berupa reaksi emosional dari reaksi kognitif yaitu munculnya gejala seperti tidak mampu berkonsentrasi, kekurangan orientasi lingkungan, pelupa, termenung dan sebagainya.

## **b. Perilaku *Bullying***

*Bullying* dapat berupa *bullying* fisik, verbal dan psikologis. *Bullying* fisik dapat diamati dengan melihat perilaku menampar, menginjak kaki, menimpuk, melempar, memalak, menjengkal. Selain itu *bullying* dapat diamati dengan perilaku *bullying* verbal seperti meneriaki, memfitnah, menghina dan gossip. Dari sisi *bullying* mental/psikologi tidak dapat dilihat dengan mata dan telinga seperti memandang sinis, memandang penuh ancaman, mengucilkan, meneror melalui pesan.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini dengan mengambil tingkat kesalahan 5 % sesuai dengan tabel dari teori Homogram Harry King (dalam Sugiyono, 2014), maka subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 2 SMP 4 Siak Hulu, Kampar sebanyak 169 orang

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Azwar (2012) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian atau kumpulan-kumpulan individu yang sejenis pada daerah tertentu yang hendak dikenai generalisasi, kelompok subjek ini yang harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik yang membedakannya dengan kelompok yang lain. Populasi juga merupakan bagian dari komunitas. Beberapa populasi akan membentuk komunitas.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu siswa-siswi SMP 4 Siak Hulu, Kampar yang berjumlah kelas satu berjumlah 350 orang, kelas dua berjumlah 330 orang dan kelas tiga berjumlah 311 orang dengan jumlah keseluruhan 1020 orang. Peneliti memfokuskan pengambilan subjek pada siswa-siswi kelas 2 SMP 4 Siak Hulu, Kampar sebanyak 169 orang, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Remaja berusia 12-17 Tahun
2. Berjenis kelamin perempuan dan Laki-laki
3. Siswa kelas 2 SMP 4 Siak Hulu, Kampar.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Azwar (2012) sampel adalah sebagian dari populasi yang harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi, atau satu bagian dari populasi yang dipilih mewakili populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini ialah siswa-siswi kelas 2 SMP 4 Siak Hulu, Kampar yang berusia 12-17 tahun, berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam teknik *purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan mengambil tingkat kesalahan sebesar 5%, dengan jumlah populasi sebanyak 330 siswa jadi, jumlah

sampel untuk penelitian ini sesuai dengan tabel dari teori Homogram Harry King (dalam Sugiyono, 2014) yang berjumlah 169 orang.

## **E . Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, metode ini dipilih karena penulis bisa menjelaskan secara rinci mengenai hubungan perilaku *bullying* dengan kecemasan pada siswa smp siak hulu, Kampar. yaitu dengan menggunakan skala. Skala adalah suatu alat pengumpulan data kuantitatif berupa sejumlah pernyataan.

Menurut Azwar (2012) skala psikologi ialah deskripsi mengenai aspek kepribadian individu. Istilah skala lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur atribut non-kognitif khususnya yang disajikan dalam format tulis.

### **1. Skala Kecemasan**

Dalam penelitian ini, kecemasan akan diukur dengan menggunakan skala kecemasan yang di modifikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Nasution (2016) dengan validitas dan reabilitas bergerak antara 0,300 sampai 0,635, dengan nilai Koefisien *Alpha Chonbach's* menunjukkan 0,917, .yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek fisiologis, emosional dan kognitif. Skala kecemasan dalam penelitian ini disusun dalam pernyataan yang mendukung atau *favorable* dan yang tidak mendukung *unfavorable* dengan 4 alternatif jawaban, alternatif ini diberikan untuk menghindari subjek pada kecenderungan tidak memberi jawaban.



Skala ini meminta partisipan untuk memilih jawaban alternatif *favorable* yang penting sesuai dan tepat pada skala Likert yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1, sedangkan untuk pertanyaan *unfavorable* dalam alternative jawaban sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, , Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4..

Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin tinggi kecemasan seseorang., namun sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah pula kecemasan seseorang.



**Tabel 1.1**  
Blue Print Skala Kecemasan Sebelum *Try Out*

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Fisiologis	1. Gelisah	1, 2, 3, 29, 30,	4, 5, 27, 28, 39, 62, 37	12
		2. Tidak bisa tidur	43, 46	33, 38	4
		3. Jantung berdetak lebih cepat	47	34	2
		4. Sering buang air kecil	31, 32	35, 44	4
		5. Mudah marah	36	45	2
2.	Emosional	1. Menarik diri dari hubungan interpersonal	6	56	2
		2. Menghindar	7, 41, 42	22, 23, 55	6
		3. Melarikan diri dari masalah	57	24	2
3.	Kognitif	1. Khawatir Terhadap hal-hal sepele	13, 14, 18, 19, 54	25, 26, 48, 59, 60	10
		2. Ketakutan akan ketidakmampuan	17, 52, 53	15, 16, 49	6
		3. Takut cedera atau kematian	8, 9	50, 51	4
		4. Menurunnya produktivitas.	10, 20, 21, 58	11, 12, 40, 61	8
				31	
<b>TOTAL</b>			31		62

## 2. Skala Perilaku *Bullying*

Skala perilaku *bullying* dalam penelitian ini menggunakan teori dari Ross dan Horner (2014), yang di adaptasi dari penelitian Seppy (2018) dengan validitas dan reabilitas bergerak antara 0,364 sampai 0,770 dengan nilai Koefisien *Alpha Chonbach's* menunjukkan 0,898, dan disusun dalam pernyataan yang mendukung atau *favorable* dan yang tidak mendukung *unfavorable* dengan 4 alternatif jawaban, alternatif ini diberikan untuk menghindari subjek pada kecenderungan tidak memberi jawaban.

Skala ini meminta partisipan untuk memilih jawaban alternatif *favorable* yang penting sesuai dan tepat pada skala Likert yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1, sedangkan untuk pertanyaan *unfavorable* dalam alternative jawaban sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, , Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin tinggi perilaku *bullying* pada siswa, namun sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah pula perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa.

**Tabel 1.2**  
Blue Print Skala Perilaku *Bullying* Sebelum *Try Out*

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Fisik	Menampar, menimpuk, menginjakkaki, menjengal, meludahi, memalak, melempar, dengan barang, serta menghukum dengan berlari keliling lapangan atau push up	1, 3,5,6,7,8,9,10	2,4,11,12,13	13
2.	Verbal	Memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memalukan di depan umum, menuduh, menyebar gossip dan menyebar fitnah	15,17,19,20,21,22,23,24	14,16,18,25,37,39,40	15
3.	Psikologis	Mengancam dengan gerakan dan gertakan, seperti memandang sinis, meneror lewat pesan atau sms, mempermalukan, dan menebiri	27,28,30,33,34,35	26,29,31,32,36,38	12
Total			22	18	40

## F. Validitas dan Reliabelitas Penelitian

### 1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2012) untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi. Substansi yang terpenting dalam validasi skala psikologi adalah membuktikan bahwa struktur seluruh aspek keperilakuan, indikator

keperilakuan, dan aitem-aitemnya memang membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur.

Pada penelitian ini validitas yang di gunakan adalah validitas isi, yaitu relevansi aitem dengan indikator keperlakuan dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat (*con non sense*) yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung kontrak teoritik yang diukur (Azwar, 2012). Peneliti meminta *judgement* dari satu orang ahli psikologi untuk menilai kesesuaian aitem dengan indikator dan aspek.

## 2. Uji Reliabilitas

Salah satu ciri instrument ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil.

Menurut Azwar (2012) reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak normal bila eror pengukurannya terjadi secara random. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1.00, sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1.00 berarti pengukuran semakin reliabel. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan konsistensi internal dengan formulasi *alpha – cronbach* dan dengan menggunakan program *SPSS 17 for windows*.

## G. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *korelasi Product Moment* dibantu dengan program komputer SPSS 17.00 For Windows. Teknik *korelasi product moment* adalah teknik korelasi tunggal yang digunakan untuk mencari koefisiensi korelasi antara data interval dan data interval lainnya. Teknik korelasi ini dapat digunakan dengan beberapa rumus; (1) rumus asli, (2) rumus singkat, (3) rumus mentah, ( Bungin,2005).

### 1. Uji Prasyarat Analisis

Data dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif. Untuk itu data tersebut akan dianalisis dengan pendekatan statistic. Ada dua hal yang dilakukan dalam cara menganalisa data kuantitatif ini yaitu (1) uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan linearitas hubungan (2) uji hipotesis penelitian.

### 2. Uji Normalitas Sebaran

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji Normalitas dilakukan pada masing-masing variabel yaitu, variabel tingkat perilaku *bullying* dan kecemasan yang dianalisis dengan bantuan SPSS 17,0 for window. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak sebaran data adalah jika  $P > 0,05$  maka sebaran normal, jika sebaliknya  $p < 0,05$  maka sebaran tidak normal (Azwar, 2012).

### 3. Uji Linearitas Hubungan

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bentuk arah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini pelaksanaan, uji linearitas menggunakan pendekatan analisis varians uji linearitas juga dapat mengetahui taraf keberartian penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. hubungan tersebut, apabila penyimpangan tersebut tidak berarti, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dianggap linear. Menurut Azwar (2012), kaidah yang digunakan adalah apabila  $p > 0,05$  dari nilai F (*Deviation of Linearity*) maka hubungan antara kedua variabel adalah linear.

#### H. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi atau uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas data dan uji linearitas dilakukan, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan perilaku *bullying* dengan kecemasan pada siswa Siak Hulu Kampar. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *korelasi product moment* dari *pearson* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut dan menguji taraf signifikansi. Semua analisis data dalam penelitian ini akan dibantu dengan program computer dengan *statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows releanse 17.00*.

## I. Prosedur Penelitian

### 1. Persiapan Uji Coba

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap alat ukur yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa *valid* dan *reliable* alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian memastikan bahwa item sudah sesuai dengan indikator perilaku yang akan diungkapkan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dengan kaidah penulis yang benar dan sesuai dengan budaya Indonesia. Uji coba dilakukan pada tanggal 7 Maret 2019. pelaksanaan uji coba dilakukan dengan mengunjungi salah satu SMP di Pekanbaru.

Skala kecemasan dan perilaku *bullying* diuji cobakan untuk mengetahui indeks daya beda item dan reliabilitasnya. Reliabilitas skala (konsistensi hasil pengukuran) secara teoritik dapat ditunjukkan, skala yang berisi item lebih banyak akan mempunyai reliabilitas yang tinggi dibandingkan skala berisi sedikit aitem (Azwar,2012). Sebelum pelaksanaan uji coba, subjek ditanya terlebih dahulu apakah subjek bersedia dan merasa tidak terpaksa untuk membantu mengisi alat ukur uji coba. Kemudian peneliti memberikan penjelasan prosedur pengisian alat ukur uji coba. Selama pengisian alat ukur tersebut, peneliti menunggu subjek sampai selesai dan lembar alat ukur uji coba dikembalikan pada peneliti sesuai dengan jumlah yang disebarkan yaitu 60 eksemplar alat ukur uji coba.



## 2. Hasil Uji Coba

### 1. Skala Kecemasan

menurut Azwar (2012), penetapan aitem yang sah berdasarkan pada aitem yang mempunyai koefisien  $> 0,30$ . Sementara itu dari uji coba validitas skala kecemasan yang dilakukan peneliti dihasilkan koefisien yang bergerak antara 0,303 sampai 0,911. Koefisien Alpha Cronbach's menunjukkan 0,911 dari 62 aitem yang diujikan 40 Butir gugur, yaitu **4, 5, 9, 11, 13, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25,26,27, 28, 32, 33, 34, 35, 36, 37,38,39,40,41,42,44,45,47,48,49,50,54,55,57,59,60,61,62..** aitem yang di bold ialah aitem gugur. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini 2.1:

**Tabel 2.1**  
Blue Print Skala Kecemasan Sesudah *Try Out*

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Fisiologis	1. Gelisah	1, 2, 3, 29, 30, 37	4, 5, 27, 28, 39, 62	5
		2. Tidak bisa tidur	43, 46	33, 38	2
		3. Jantung berdetak lebih cepat	47	34	-
		4. Sering buang air kecil	31, 32	35, 44	1
		5. Mudah marah	45	36	-
2	Emosional	1. Menarik diri dari hubungan interpersonal	56	6	2
		2. Menghindar	7, 41, 42	22, 23, 55	1
		3. Melarikan diri dari masalah	57	24	-
3	Kognitif	1. Khawatir Terhadap hal-hal sepele	13, 14, 18, 19, 54	25, 26, 48, 59, 60	2
		2. Ketakutan akan ketidakmampuan	17, 52, 53	15, 16, 49	4
		3. Takut cedera atau kematian	8, 9	50, 51	2
		4. Menurunnya produktivitas.	10, 20, 21, 58	11, 12, 40, 61	4
<b>TOTAL</b>			18	4	22

### 1. Skala Perilaku *Bullying*

Hasil dari uji coba perilaku *bullying* ditemukan hasil koefisien yang bergerak dengan rentang 0,415 hingga 0,930. Dengan reabilitas menunjukkan 0,930 dari 40 butir yang diujikan 20 buah hilangr, yaitu **2, 4, 8, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 25, 26, 29, 31, 32, 34, 36, 38, 39, 40.** dapat dilihat dari tabel dibawah ini 2.2:

**Tabel 2.2**  
 Blue Print Skala Perilaku *Bullying* Sesudah *Try Out*

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Fisik	Menampar, menimpuk, menginjakkaki, menjengal, meludahi, memalak, melempar,dengan barang, serta menghukum dengan berlari keliling lapangan atau push up	1, 3,5,6,7,8,9,10	<b>2,4,11,12,13</b>	7
2.	Verbal	Memaki, menghina, menjuluki,meneriaki, memalukan di depan umum, menuduh, menyebar gossip dan menyebar fitnah	15,17,19,20,21,22,23,24	<b>14,16,18,25,37,39,40</b>	8
3.	Psikologis	Mengancam dengan gerakan dan gertakan, seperti memandang sinis, meneror lewat pesan atau sms, memermalukan, dan mencibir	27,28,30,33,34,35	<b>26,29,31,32,36,38</b>	5
Total			20	-	20

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2019, dengan jumlah sampel 169 orang siswa SMP 4 Siak Hulu, Kampar. Penelitian dilaksanakan ketika jam pelajaran sedang berlangsung dan meminta izin kepada guru yang sedang mengajar. Penulis membagikan kuesioner kepada 169 orang subjek yang sebelumnya telah diberikan pengarahan terlebih dahulu mengenai tata cara pengisian skala dan peneliti memberikan serta souvenir kepada setiap subjek sebagai ungkapan terima kasih karena telah mengisi kuesioner tersebut. Setiap subjek memperoleh satu booklet kuesioner yang berisi dua skala tersebut. Skala kecemasan sebanyak 22 aitem, skala perilaku *bullying* sebanyak 20 aitem.

#### B. Deskriptif Data Penelitian

Hasil analisis data pada penelitian ini terdiri dari hasil analisis deskriptif, hasil uji asumsi, dan hasil uji hipotesis.

##### 1. Hasil Uji Deskriptif

Deskriptif data penelitian perilaku *bullying* dan kecemasan pada siswa, setelah dilakukan skoring dan diolah dengan *SPSS 17,0 for window* diperoleh gambaran seperti yang disajikan dalam tabel 3.1:

**Tabel 3.1.**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Variabel Penelitian	Skor X yang diperoleh (Empirik)				Skor X yang (Hipotetik)			
	X Max	X Min	Rata-rata	SD	X Max	X Min	Rata-rata	SD
Kecemasan	71	32	45,89	7,67	88	22	55	11
Perilaku <i>Bullying</i>	74	20	39,91	12,89	80	20	50	10

Tabel diatas secara umum menggambarkan bahwa kecemasan ternyata bervariasi, terlihat dari rentang skor yang diperoleh bergerak dari 32 sampai 71 . Skor perilaku *bullying* juga relatif bervariasi bergerak antara 20 sampai 74. Tabel tersebut diatas juga memberikan perbandingan antara skor yang dimungkinkan diperoleh subjek (hipotetik) dengan skor yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Ternyata nilai rata-rata (mean) empirik pada kedua variabel diatas nilai rata-rata (mean) hipotetik.

Untuk mengukur kecemasan dan perilaku *bullying* pada siswa, penulis menggunakan kategori yang umum digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Sangat tinggi :  $X \geq M + 1,5 SD$
2. Tinggi :  $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
3. Sedang :  $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
4. Rendah :  $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$

5. Sangat Rendah :  $X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan : M = Mean empirik

SD = Standar deviasi

Berdasarkan deskripsi data dengan menggunakan rumus diatas, maka untuk variabel kecemasan dalam penelitian ini terbagi atas lima bagian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategori kecemasan dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Skoring Kecemasan**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 57,395$	15	8,88%
Tinggi	$49,725 \leq X < 57,395$	32	18,93%
<b>Sedang</b>	<b><math>42,055 \leq X &lt; 49,725</math></b>	<b>66</b>	<b>39,05%</b>
Rendah	$34,385 \leq X < 42,055$	49	29%
Sangat Rendah	$X \leq 34,385$	7	4,14%
JUMLAH		169	100%

Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki kecemasan dalam kategori **sedang**, terlihat dari persentase 39,05 %. Ini berarti dari 169 subjek, 66 orang yang memiliki kecemasan. Sementara itu, kategori skor perilaku *bullying* dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini

**Tabel 3.3**  
**Skor Perilaku *Bullying***

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 59,24$	17	10,06%
Tinggi	$46,355 \leq X < 59,24$	25	14,80%
<b>Sedang</b>	<b><math>33,465 \leq X &lt; 46,355</math></b>	<b>71</b>	<b>42,01%</b>
Rendah	$20,58 \leq X < 33,465$	55	32,54%
Sangat Rendah	$X \leq 20,58$	1	0,59%
<b>JUMLAH</b>		<b>169</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki perilaku *bullying* dalam kategori **sedang**, terlihat dari persentase 42,01%. Ini berarti dari 169 subjek, 71 orang yang melakukan perilaku *bullying*.

## 2. Uji Asumsi

Data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji asumsi untuk memenuhi syarat-syarat untuk memenuhi syarat-syarat korelasi. Uji asumsi meliputi normalitas sebaran data, uji linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1.) Uji Normalitas Sebaran

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji Normalitas dilakukan pada masing-masing variabel yaitu, variabel perilaku *bullying* dan kecemasan yang dianalisis dengan bantuan *SPSS 17,0 for window*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak sebaran data adalah jika

$P > 0,05$  maka sebaran normal, jika sebaliknya  $p < 0,05$  maka sebaran tidak normal (Azwar, 2012).

Hasil uji normalitas sebaran data kecemasan diperoleh skor K-SZ = 1,351 sementara P sebesar 0,052 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan sebaran data penelitian menunjukkan distribusi yang normal. Hasil uji normalitas sebaran data perilaku *bullying* diperoleh skor K-SZ = 1,663 sementara P sebesar 0,050 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan sebaran data penelitian menunjukkan distribusi normal.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Asumsi Normalitas**

Variabel	Skor K-SZ	P	Keterangan
Kecemasan	1,351	0,052	Normal
Perilaku <i>bullying</i>	1,663	0,050	Normal

## 2.) Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara perilaku *bullying* dan kecemasan pada siswa. Uji linearitas menggunakan kaidah signifikan ( $p$ ) dari nilai F (*Linearity*)  $< 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah *linier*. Tetapi jika signifikansi ( $p$ ) dari nilai F (*Linearity*)  $> 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah tidak *linier*. Kriteria uji linearitas menggunakan taraf signifikan 5% Hasil uji linearitas yang telah dilakukan dengan mengetahui F (*Linearity*) sebesar 17,070 dengan nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).



Hasil uji linieritas hubungan variabel tersebut membuktikan bahwa kedua variabel *linier*.

Berdasarkan hasil uji asumsi normalitas dan linearitas diatas maka data dalam penelitian ini memenuhi syarat-syarat untuk dilakukan uji parametrik, yang artinya untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilanjutkan dengan uji korelasi.

**Tabel 3.5**  
**Uji Linearitas**

Variabel	F	P	Keterangan
Kecemasan	17,070	0,000	Linear
Perilaku <i>Bullying</i>			

### 3.) Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji korelasi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *bullying* dengan kecemasan pada siswa SMP Siak Hulu, Kampar Berdasarkan uji analisis diperoleh harga koefisien sebesar 0,289 (\*\*) dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan terdapat korelasi positif antara perilaku *bullying* dengan kecemasan pada siswa SMP Siak Hulu, Kampar. Dengan demikian hasil analisis data mendukung pernyataan hipotesis dalam penelitian ini dan hipotesis tersebut diterima sebagai salah satu kesimpulan hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil uji determinan, diperoleh nilai koefisien (r-squared) sebesar 0,84. Artinya perilaku *bullying* memberikan sumbangan efektif sebesar 85% terhadap kecemasan pada siswa, sedangkan sisanya yang sebesar 16% dipengaruhi

oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun hubungan perilaku *bullying* dengan kecemasan pada siswa terangkum dalam tabel 3.6:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Korelasi**

	Kecemasan	Perilaku <i>Bullying</i>
Kecemasan	pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .289** 169
Perilaku <i>Bullying</i>	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	1 .289** 169

\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 3.7**  
**Uji R-Squared**

Variabel	R	R-Squared	Eta	Eta Squared
Kecemasan	.289	.084	.649	.422
Perilaku <i>Bullying</i>				

### E. Pembahasan

Hipotesis yang diajukan yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara perilaku *bullying* dengan kecemasan pada siswa. Hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,289\*\* dengan nilai  $p = 0,000(p < 0,05)$ . Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis dapat diterima

yakni ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan kecemasan pada siswa SMP 4 Siak Hulu, Kampar. Hal ini berarti semakin tinggi perilaku *bullying* maka semakin tinggi pula kecemasan yang dirasakan oleh siswa SMP 4 Siak Hulu, Kampar. Begitu juga semakin rendah perilaku *bullying* maka semakin rendah pula kecemasan yang dihadapi oleh siswa tersebut. Hubungan antara kedua variabel ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* dapat digunakan untuk memprediksi munculnya kecemasan pada siswa. Dengan kata lain, hubungan yang positif antara perilaku *bullying* dengan kecemasan menunjukkan bahwa perilaku *bullying* yang tinggi akan diikuti rasa cemas yang meningkat pula pada siswa.

Hasil diatas didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Arwen, Maula, dan Khoirunnisa (2018) mengatakan bahwa ketika remaja sering muncul fenomena fisik seperti puberitas dimana remaja mengalami perubahan fisik , psikologis dan psikososialnya. Disinilah sering terjadi tindakan *bullying*. *Bullying* sering terjadi di sekolah dan dialami oleh sebagian siswa sehingga mengakibatkan munculnya perasaan cemas.

Sementara menurut penelitian Ningrum (2017) mengatakan bahwa perilaku *bullying* berdampak negatif kepada siswa yaitu seperti merasakan sedih,tidak nyaman, cemas, terancam, malu tertekan, dendam dan sebagainya. Namun, siswa tersebut tidak berdaya untuk melawannya yang akan mengakibatkan juga menurunnya kualitas belajar siswa tersebut. oleh sebab itu diharapkan guru berperan penting dalam mengatasi perilaku *bullying* yang marak terjadi di sekolahan.

Dewi, Hasan dan Mahmud (2016) dalam penelitiannya mengidentifikasi bentuk perilaku bullying diantaranya *non-fisik*, yaitu sebanyak 17 siswa atau 68% siswa pernah meledeki temannya, penelitian ini juga menunjukkan pada umumnya siswa menyatakan sangat sering dimintai uang jajannya. Sebanyak 50% siswa melaporkan pernah diancam oleh temannya, 15 siswa atau 60 % siswa menjawab pernah mengancam teman lain.

Korban yang mengalami kekerasan *bullying* mengalami kecemasan dalam beraktifitas apalagi yang berhubungan dengan pelaku *bullying* tersebut. rasa cemas yang dirasakan oleh korban mengakibatkan korban merasa malas untuk melakukan semua aktifitasnya seperti kesekolah, ataupun berkumpul dengan teman-temannya dikarenakan takut akan di *bully* oleh pelaku *bullying* tersebut. Perilaku *bullying* membuat sebagian siswa merasa takut, cemas serta menimbulkan reaksi psikologis yang negatif untuk dirinya sendiri.

Menurut penelitian terdahulu yaitu penelitian Febriana (2017) kecemasan bermula dari pikiran negatif yang dimiliki oleh korban pelaku *bullying* seperti bahwa mereka tidak mampu melawan pelaku, bersifat pasif, serta terkadang membenarkan label negatif yang diberikan kepadanya. Pikiran negatif ini timbul karena adanya persepsi yang buruk terkait diri sendiri karena mendapatkan perlakuan buruk yang terus berulang. Dan juga menyebutnya sebagai pikiran otomatis negatif, yaitu respon yang bersifat negatif tanpa analisis rasional yang terjadi dengan cepat dengan logika yang keliru.

Berdasarkan teori pendukung diatas, maka dapat diketahui bahwa dengan adanya perilaku *bullying* dapat meningkatkan kecemasan pada siswa. Semakin tinggi perilaku *bullying* aka semakin tinggi rasa ceas yang dirasakan oleh siswa, begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini, penulis menyadari masih terdapat kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama penelitian berlangsung, diantaranya adalah: a) banyaknya siswa yang masih takut untuk menjawab kuesioner dengan jujur dengan apa yang dirasakan olehnya, b) dalam pengisian skala masih dipengaruhi oleh faktor subjek sendiri dan faktor waktu seperti mengisi secara asal, atau terburu-buru. c) adanya beberapa pernyataan aitem yang mungkin sulit dipahami oleh subjek penelitian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *bullying* dengan kecemasan pada siswa. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku *bullying* maka semakin tinggi kecemasan yang dirasakan oleh siswa, dan begitu juga sebaliknya.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan saran yaitu:

1. Kepada siswa agar lebih memberanikan diri untuk tidak takut menghadapi perilaku *bullying* yang terjadi disekolah. Lebih membuka diri baik kepada guru maupun orang tua agar mereka tau apa yang sedang siswa hadapi dan mencari solusi bersama.
2. Kepada pihak sekolah, diharapkan lebih mengawasi siswa-siswa di lingkungan sekolah agar tidak terjadi perilaku *bullying* yang dapat mengakibatkan gangguan psikologis pada siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya, Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga berharap bagi peneliti selanjutnya yang mungkin tertarik dengan penelitian ini, agar dapat menyempurnakan alat ukur dan mencari faktor-faktor lain serta aspek dari perilaku *bullying* dan kecemasan. Diharapkan jika

dilakukan penelitian kembali akan menemukan faktor-faktor dan aspek yang berbeda dari penelitian ini guna dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dari penelitian ini ataupun menggunakan metode penelitian yang berbeda.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arwen, D. Maulana, L. & Khoirunnisa, L.M. (2018) hubungan tindakan *bullying* dengan tingkat kecemasan pada pelajar sekolah menengah kejuruan (SMK) PGRI I Tangkerang. *Jurnal JKFT Universitas Muhammadiyah Tangerang*. 3. 59-69.
- Azwar, S (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2005). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Coloro, B. (2007). *Stop Bullying*. Jakarta: Budi Medika Pratindo.
- Cowie, H. & Jennifer, D. (2008), *Penanganan Kekerasan Di Sekolah*. Jakarta: Indeks.
- Dewi, N. Hasan, H. & Mahmud, AR. (2016). Perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah*. 1. (2). 37-45.
- Febriana, B. (2017). Penurunan kecemasan remaja korban *bullying* melalui terapi kognitif. *Nursing Practies*. 1. (2).
- Feist, J. & Feist, G. (2011). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hurlock, B.E. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Horner, R. & Ross, S.W. (2014). *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*. 10.1177/106342661391429.
- Jimerson, S. Swearer, S. & Espelage, D. (2011). *Bullying in schools*. Hanbook.
- Kusumawati, F. & Kartono, Y. (2010). *Buku ajar keperawatan jiwa*. Jakarta : Salemba Medika.
- National Assciation of Psychological*. (2010).
- Nasution, T. (2016). Perbedaan kecemasan primigravinda dan multigravinda menghadapi persalinan. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, Pekanbaru*.
- Nevid, J. Dkk. (2002). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ningrum, W.A. Dkk (2017). Studi tentang perilaku *bullying* di sekolah menengah pertama se-kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto serta penanganan oleh guru BK.



- Padarta, M. (1997). *Landasan kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatna, A. (2010), *Let's End Bullying (memahami, mencegah, dan mengatasi bullying)*. Jakarta: Budi Medika Pratindo.
- Ramaiah, S. (2003). *Kecemasan bagaimana mengatasi penyebabnya*. Jakarta: Pt. Perindo.
- Sarastika, P. (2014). *Stop Minder & Grogi..* Yogyakarta: Araska.
- Seppy. (2018). Hubungan *separation anxiety* dan depresi terhadap perilaku *bullying* di sekolah berbasis agama. *Skripsi fakultas psikologi Universitas Islam Riau, Pekanbaru*.
- Simbolon, M. (2012). Perilaku *bullying* pada mahasiswa berasrama. *Jurnal Psikologi*. 39. (2).
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiramihardja, R. (2005). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: PT. Refika